

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan utama dan perhatian serius dalam wacana pendidikan agama Islam adalah pengajaran tentang etika atau budi pekerti. Menurut M Athiyah Ab-Abrasy (1970:15) pembentukan moral atau etika yang tinggi merupakan tujuan utama cermin dari ibadah. Karena itu kewajiban pengajaran para pendidik adalah perhatian dan berusaha menanamkan nilai-nilai alamiyah yang terkandung dalam setiap ibadah, serta meresapkan fadhilah dalam diri peserta didik, membiasakan mereka pada tingkah laku yang baik serta menghindari hal-hal yang tercela.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) menyebutkan :

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan pendidikan Bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki ras tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Dari pernyataan M Athiyah Ab-Abrasy dan statemen Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, dapat diketahui betapa pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi para anak didik. Tujuannya adalah untuk membentuk mentalitas dan kepribadian mereka agar menjadi generasi bangsa yang cerdas, kepribadian dan berakhlak mulia.

Di era teknologi canggih yang menyertai masyarakat modern. Pengajaran Pendidikan Islam dalam bentuk ibadah yang sangat penting. Karena perubahan-perubahan masyarakat sangat cepat sekali menimbulkan kejutan-kejutan dan disorientasi sosial, hingga banyak sekali terjadi penyimpangan di dalamnya, termasuk berkembangnya kepribadian generasi muda yang rapuh dan berorientasi pada dunia semata. Banyak remaja yang terlibat dalam perkelahian, tindak kekerasan, perbuatan kriminal dan obat-obat terlarang merupakan indikasi kuat semakin melemahnya kepribadian dan budi pekerti generasi muda.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk ibadah wudhu bagi anak didik bukan semata-mata persoalan yang dihadapi oleh orang tua, akan tetapi juga pendidikan formal dalam hal ini sekolah. Menurut Hasyim Asy'ari (1994:53) bahwa pendidikan formal juga mempunyai tanggung jawab dalam mengatasi problema pendidikan di masyarakat terutama yang berkaitan dengan ibadah wudhu. Dalam konteks ini pengajaran Pendidikan agama Islam faktor yang paling penting dalam pembentukan prilaku anak didik. Fungsi metode pengajaran tidak hanya terbatas pada pengisian pikiran dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi pada cara pembelajaran. Karena yang disebut terakhir ini merupakan aspek penting dalam pembentukan prilaku.

Siswa atau anak didik secara murni dapat diibaratkan sebagai benih yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi pohon yang kelak dapat diharapkan buahnya. Apabila ia ditanam di tempat yang subur, maka benihnya akan tumbuh

dengan baik, sebaliknya apabila ia ditanam ditempat yang gersang, maka buah buah itu akan sulit untuk tumbuh dengan baik, bahkan bisa mati.

Anak adalah pencari ilmu yang sedang berada pada masa pancaroba atau masa transisi. Dalam hal ini, kepribadian mereka belum stabil dan masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Lingkungan yang negatif dapat mempengaruhi kepribadian mereka. Karena itu guru berkewajiban menyelamatkan santri atau anak didik dari nilai-nilai yang tidak baik dengan mengajarkan ibadah atau mengajarkan agama secara baik. Tujuan utama pengajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk ibadah menurut Abu Bakar Muhammad (1981: 30) adalah :

1. Meluruskan naluri manusia dan kecendrungan fitrahnya yang membahayakan masyarakat apabila dibiarkan saja menurut keadaannya.
2. Mengusahakan bagi anak kebiasaan-kebiasaan dan kemauan baru karena kebiasaan akan terbentuk dengan perantaraan latihan dan pengulangan melalui proses pembiasaan.
3. Membentuk rasa kasih sayang yang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat selamanya dengan amal yang baik dan selalu menjauhi perbuatan yang jelek.
4. Dengan etika pelajaran ibadah ini memungkinkan dengan seseorang dapat hidup di tengah masyarakat tanpa menyakitkan orang lain atau ia tidak disakiti.

Dengan demikian, melalui pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang tangguh, dalam arti memiliki nilai-nilai kepribadian yang kuat, mereka dapat meraih sukses dan membentangi diri dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

Di tengah arus perubahan sosial yang sangat cepat ini pendidikan agama Islam sebagai materi yang memuat pranata-pranata dalam kehidupan beragama mempunyai tantangan yang tidak bisa dianggap ringan dalam menanamkan pola

pengajaran kepada siswa guna membentangi dan menyelamatkan mereka dari nilai-nilai pendidikan yang dapat merusak tatanan kehidupan.

Meskipun lembaga pendidikan umum sudah mengalami banyak perubahan, namun khazanah intelektual keagamaan tetap menjadi sumber pranata-pranata sosial yang memadai dalam rangka merumuskan pendidikan agama Islam yang relevan bagi siswa atau anak didik secara umum. Literatur pendidikan agama Islam dan perangkat pengajarannya disusun oleh Departemen Agama dalam bentuk kurikulum. Yang menyangkut; Ibadah, Fiqh, Al-Qur'an/ Tafsir atau yang lain, bisa menjadi referensi berharga bagi para guru agama di sekolah dalam mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Dan dengan khazanah intelektual, pengajaran pendidikan agama Islam itu pula sekolah bisa menunjukkan kelasnya sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan nilai-nilai etika yang saling mengikat antara siswa dengan guru dan orang tuanya. (Imam Barwani, 1993: 38)

Dalam konsep dan sistem pengajaran pendidikan agama Islam belum ditemukan bentuk yang ideal tentang bagaimana pengajaran pendidikan agama Islam itu dirumuskan. Di sana sini masih banyak kekurangan baik pada kerangka sistem, metode, teori, tujuan, prinsip dan lain-lain. Dalam sistem pengajaran pendidikan agama Islam khususnya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam amaliyah wudhu perlu dikembangkan metode pendidikan dan pengajaran yang lebih realistik dan membumi dengan memperhatikan literatur-literatur keluaran klasik maupun modern dan dipasukan dengan realitas kekinian.

Dalam pendidikan agama Islam terutama masalah wudhu banyak terkandung nilai-nilai dan menumbuhkan sipat dan sikap taat, disiplin, moral dan kebersihan yang dapat dirasakan oleh manusia. Di antara nilai-nilai wudhu yang dapat dirasakan secara langsung oleh manusia sendiri seperti kebersihan.

Menurut Juhaya (2000:20) bahwa membersihkan badan dan mencuci ujung-ujungnya (wudhu') akan memberi kepada seseorang dan semangat, juga menghilangkan kelelahan dan keletihan yang diakibatkan oleh hadats atau pekerjaan lain yang sangat memayahkan. Dan dengan demikian, ia dapat menunaikan shalat sebagaimana mestinya dan dapat menjalankan segala hak yang ada padanya dengan baik, seperti *khusyu'* dan mencurahkan segala perhatiannya kepada Allah Swt.

Dengan alasan seperti itulah penulis merasa perlu sebuah kerja penelitian terhadap metode pengajaran yang terkandung dalam nilai-nilai edukatif amaliyah wudhu, yang mencakup aspek ibadah yaitu kepatuhan dan ketaatan terhadap perintah Allah dan rasul-Nya, aspek jasmaniyah mencakup kebersihan dan kesehatan, aspek keindahan dan kedisiplinan. Dengan mengambil objek kajian teori pendidikan yang terdapat dalam buku-buku didaktif metodik yang sejauh ini belum ada penelitian yang memberikan penelitian khusus pada konsep amaliyah wudhu dan metode pengajaran tersirat dalam amaliyah wudhu. Adapun nilai-nilai edukatif dalam amaliyah wudhu adalah mencakup aspek jasmaniyah, aspek rohaniyah, dan aspek akhlak. Kajian teks ini dapat dipandang sebagai usaha yang efektif untuk mengkaji secara langsung tentang kekurangan dan kelebihan konsep pendidikan metode

pengajaran yang terkandung dalam amliyah wudhu sebagai aktualisasinya dalam dunia pendidikan sekarang.

Wudhu atau mensucikan diri sebelum sholat dengan membasuh muka, tangan dan kaki (depdikbud, 1988: 1013), sebagai salah satu materi inti ajaran agama Islam merupakan realisasi ajaran agama yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi umat Islam di samping sebagai persyaratan bagi terpenuhinya shalat yang dikehendaki.

Di dalam firman-Nya (QS. 5:6) Allah menjelaskan sebagai berikut :

يا ايها الذين آمنوا ! ائتوا إلى الصلاة فاغسلوا وجوهكم وايديكم إلى المرافق وامسحوا برءوسكم وارجلكم إلى الكعبين وإن كنتم جنبا فاطهروا... (المائدة: 6).

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu, dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai kedua mata kakimu, dan jika kamu junub, maka mansilah...." (Hasbi Ash Shiddiqie, 1989:204)

Disyaratkan wudhu, juga terdapat dalam hadits Rasulullah yang berbunyi :

لا يقبل الله صلاة احدكم إذا حدث حتى يتوضأ (رواه البخارى ابو داود والترمذى)

Artinya : "Allah tidak menerima shalat seseorang diantaramu bila ia berhadats, sampai ia berwudhu dulu" (Sayid Sabiq, 1987: 83).

Hal ini mengandung pengertian, bahwa wudhu sebagai salah satu materi inti ajaran Islam yang memiliki kejelasan syaria'at, juga mengandung makna penyucian

lahir dan batin manusia menuju tercapainya pada sifat-sifat Tuhan, seperti "Al-Quddus" (Hasan Langgulung, 1986:5), ini membuktikan bahwa, Tuhan memberi manusia potensi atau kebolehan sesuai dengan sifat-sifat Tuhan. Sifat-sifat Tuhan ini disebut dalam al-Qur'an dengan nama yang indah (Asmaul Husna).

Dalam kajian ini, penulis akan melakukan analisis teks dan mencari relevansi teks tersebut dengan sistem metodologi pendidikan saat ini. Dengan analisis tersebut dapat ditarik sejumlah nilai yang sinkron dan konkrue dari teori diatas dengan sistem metodologi pengajaran masa kini dan masa akan datang.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Pendekatan Penelitian

Pendidikan penelitian dalam skripsi ini menggunakan kualitatif. Kualitatif yakni lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saefudin Azwar, 1998: 5)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini tidak jelas, yakni bagaimana sesungguhnya pengertian, sumber, metode dan tujuan pendidikan yang tersirat dalam amaliyah wudlu serta implementasinya terhadap metode Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk tidak melebarnya pembahasan dalam skripsi ini, penulis batasi masalah ini hanya pada konsep metode pengajaran yang terkandung dalam nilai-nilai edukatif amaliyah wudhu yang meliputi; dasar dan fungsi pengajaran, tujuan materi metode dan alat pengajaran serta implementasi edukatif amaliyah wudhu, serta implementasi terhadap metode Pendidikan Agama Islam.

3. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat didalamnya untuk membantu memecahkan permasalahan pokok ini, maka proses analisisnya itu didasarkan atas urutan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengertian dasar dan fungsi metodologi pengajaran PAI ?
- b. Bagaimana konsep edukatif, aspek-aspek dan nilai-nilai metodologi yang terkandung dalam amaliyah wudlu ?
- c. Bagaimana dasar, tujuan, peranan dan nilai-nilai edukatif amaliyah wudlu dalam metodologi pengajaran PAI ?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diarahkan pada upaya menyajikan suatu deskripsi hasil penelitian literatur, secara materi, sesuai dengan permasalahan pokok, tujuan penelitian penulis akan mengungkapkan tentang :

1. Tujuan, materi, metodologi, pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Konsepsi edukatif amaliyah dalam bentuk pengajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Implementasi edukatif amaliyah wudhu dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Kerangka Pemikiran

Ajaran Islam yang membawakan nilai-nilai norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di muka bumi baru akan actual dan fungsional bila diinterpretasikan ke dalam pribadi manusia (peserta didik) melalui proses kependidikan yang konsisten, terarah dan bertujuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman An Nahlawi (1987: 37-38)

"Islam adalah Syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya di muka bumi, pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan bagi manusia, sehingga dia pantas memikul amanat dan menjalankan khalifah. Syari'at Islam hanya dapat melaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat, supaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingat-Nya."

Metode pengajaran adalah metode yang falsafah dasar tujuan-tujuannya dan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan di dasarkan atas nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits (Muhaimin, 1991:15). Dengan demikian, tidaklah dikatakan Pendidikan Agama Islam yang murni bilamana ia

mengandung pandangan atau konsep atau pemikiran-pemikiran yang terlepas dari sumber pandangan Islam secara menyeluruh dan mendasar. (H.M.Arifin, 1991:72)

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh metode pengajaran, maka Pendidikan Islam dengan sendirinya mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu menpedomani seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam tidak lepas dari metode pengajaran bila dilihat dari segi kultural pendidikan yang tidak lain merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup pendidikan yang optimal.

Sedangkan aspek empiris metode pengajaran pendidikan agama Islam memiliki watak akomodatif pada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada dalam kerangka acuan norma kehidupan Islam yang dikembangkan. Metode pengajaran pendidikan agama Islam adalah studi tentang sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi secara tertulis maupun praktis.

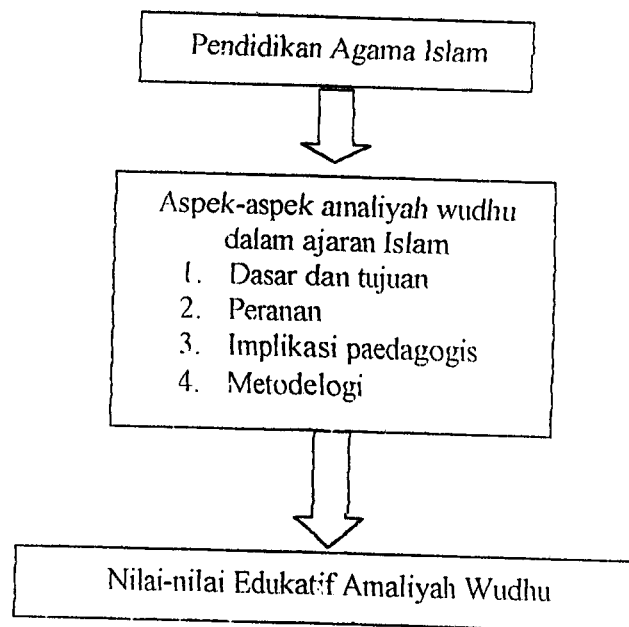
Sesuai dengan keberadaanya, metode pengajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin (Ahmad Tafsir, 1992:32). Metode pengajaran juga merupakan bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup Islam untuk melestarikan nilai-nilai Islam

kepada manusia atau peserta didik sehingga memiliki sistem nilai yang jelas sesuai dengan cita-cita Islam.

Berwudhu atau amaliyah wudhu sebagai salah satu aspek pokok ajaran Islam pada dasarnya merupakan konsekuensi logis ajaran Islam yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam yang bersifat untuk keselamatan manusia itu sendiri, yang memiliki dampak terhadap kepribadian manusia menyeluruh menuju kepada cita-cita luhur, yaitu terbentuk sifat-sifat Tuhan pada diri manusia melalui pendidikan yang komperhensif (Sulaiman Rasyid, 1976:39)

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan amaliyah tidak hanya merupakan perintah (terlebih pada saat akan melaksanakan shalat), lebih dari itu pelaksanaan amaliyah wudhu diharapkan mampu menjadikan atau mewujudkan pribadi manusia yang berkepribadian muslim sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang agung itu (Sayyid Sabiq, 1987 :83).

Berdasarkan kenyataan ini, secara skematis kerangka pemikiran ini dapat menggambarkan sebagai berikut :



E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan kajian pustaka.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan data teoritik.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berasal dari buku-buku dan karya yang bersangkutan atau buku-buku yang ditulis oleh tokoh dan pakar pendidikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari buku-buku atau karya tulis yang ditulis oleh selain tokoh yang ada dalam skripsi ini dan masih ada hubungan dengan penulisan skripsi ini.

4. Teknik Penulisan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penelaahan terhadap buku-buku dan karya-karya yang bersangkutan dengan tokoh yang ada dalam skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses analisis yang menggunakan premis-premis yang bersifat umum yang menuju ke arah khusus sebagai kesimpulan

b. Teknik Induktif

Teknik Induktif yaitu proses yang menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat khusus yang menggunakan ke arah umum.

c. Teknik Komprehensif

Teknik komprehensif yaitu proses analisis yang menggunakan perpaduan antara analisis induktif analisis deduktif.